

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seks pranikah adalah hubungan seks yang dilakukan remaja sebelum menikah. Hubungan seks pranikah selain dilarang oleh agama, banyak mengandung resiko, seperti kehilangan keprawanan atau keperjakaan, terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD). Kepala pusat studi kependudukan mengatakan 5,4% remaja diindonesia pernah melakukan hubungan seks pranikah. Dari angka remaja yang melakukan hubungan seks pranikah itu 11,2% berakhir dengan kehamilan (Handa,2013). Salah satu program yang dapat menurunkan perilaku seks pranikah salah satunya tentang informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hampir semua Negara menjadikan kesehatan reproduksi remaja sebagai salah satu program utama (BKKBN, 2010).

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh *negative*, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Melalui seks bebas yang dapat membahayakan mereka karena bisa terjangkit berbagai penyakit kelamin terutama AIDS. Penyakit ini sudah menggejala keseluruhan dunia termasuk Indonesia. Masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya (Wilis, 2014).

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk

dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO,2014).

SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah sebuah program pembangunan berkelanjutan dimana didalamnya terdapat 17 tujuan dengan 169 target yang terukur dengan tenggat waktu yang ditentukan. SDGs merupakan agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia dan planet bumi. SDGs ini diterbitkan pada tanggal 21 oktober 2015 mengganti program sebelumnya yaitu MDGs (*Millennium Development Goals*) sebagai tujuan pembangunan bersama sampai tahun 2030 yang disepakati oleh berbagai Negara dalam forum resolusi perserikatan bangsa bangsa (PBB). Dalam penelitian gambaran perilaku seks pranikah pada remaja masuk didalam SDGs pada *Goals* 6 yaitu HIV dan AIDS, pengetahuan HIV dan AIDS.

Survey yang dilakukan Komnas Perlindungan Anak terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar selama tahun 2007 diperoleh fakta bahwa 97% remaja pernah nonton film porno, 93,7% pernah ciuman, *petting* dan oral seks, 62,7% remaja sudah tidak prawan serta 21,2% remaja SMA pernah aborsi (Harmoko, 2007). Berpacaran remaja Indonesia cenderung semakin berani dan terbuka seperti berpegangan tangan, berciuman serta meraba dan merangsang. Perilaku seksual pranikah dikalangan remaja diperkuat dengan data Depkes tahun 2009 di 4 kota besar (Medan, Jakarta pusat, Bandung dan Surabaya), menunjukkan bahwa 35,9% remaja mempunyai teman yang sudah pernah melakukan

hubungan seks pranikah dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks pranikah.

Perilaku seksual remaja di Klaten sudah dalam taraf memprihatinkan dimana perilaku seks bebas sudah mulai berkembang dikalangan remaja di Klaten. *Survey* yang dilakukan bersama KP2K (Kelompok Peduli Perempuan Klaten) dan LKTS (Lembaga Kajian untuk Transformasi Sosial) Boyolali (2008). Ada beberapa macam seks yaitu, Seks ringan 40% (ngobrol, pegang tangan), Seks sedang 25% (pelukan, ciuman pipi), Seks berat 25% (ciuman bibir, meraba organ seksual, dan hubungan seksual).

Tiga faktor utama yang mempunyai potensi mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud diantaranya dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai, faktor pendukung (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan dan kelompok lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat seperti orang tua, teman sebaya, dan media, dan faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terwujud dalam bentuk fisik tersedianya atau tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan, keterjangkauan, rujukan dan keterampilan kelompok.

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja diantaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan. Hubungan orang tua remaja, mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung dengan perilaku seksual pranikah remaja. Makin baik hubungan orang tua dengan anak remajanya makin rendah perilaku seksual pranikah remaja. Faktor-faktor yang

mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja paling tinggi adalah hubungan antara orang tua dengan remaja, tekanan teman sebaya, pemahaman tingkat agama dan eksposur media pornografi. Menurut Rohmawati (2008) paparan media massa, baik cetak (Koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, internet) ,mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan adanya pemahaman dan penerangan tentang seks secara benar dan tepat yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, budaya dan etika yang ada dimasyarakat. Agama merupakan benteng dan pegangan bagi semua umat manusia. Apalagi bagi para remaja sekarang, agama sangatlah penting bagi mereka, tanpa agama jalan mereka terombang ambing tidak menentu. Agama islam adalah agama yang paling sempurna rahmataallil'alamin. Bagi para remaja haruslah belajar agama sejak dini supaya mereka benar-benar mempunyai pedoman yang kokoh yang tidak rapuh dan tergoyah oleh kemanisan hidup didunia (Lailatul Aqohhar, 2012).

Dari studi pendahuluan pada tanggal 16 November 2016 di SMA N 1 Karangdowo jalan sentono, karangdowo, kabupaten klaten jawa tengah, siswa siswi dari kelas X berjumlah 328, kelas XI berjumlah 308, kelas XII berjumlah 304 jadi jumlah keseluruhan 940 siswa. Dari data tersebut penulis mendapatkan data dari beberapa tahun terakhir tercatat 5% siswa yang terpaksa dikeluarkan karena melanggar tata tertib sekolah. Ada beberapa remaja pernah melakukan perilaku seks pranikah, seperti ciuman pipi, kening, berpelukan, ciuman bibir, bahkan ada siswa yang pernah melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini terjadi karena masih kurangnya pendidikan seks sehingga banyak sekali anak sekolah yang pernah melakukan perilaku seks pranikah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berminat untuk menulis tentang “Bagaimana gambaran perilaku seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Karangdowo Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana gambaran perilaku seks pada remaja di SMA N 1 Karangdowo?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran perilaku seks pranikah pada remaja kelas X di SMA N 1 Karangdowo Klaten.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Bisa menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengembangkan metode yang digunakan dalam hal tentang seks pranikah dan bisa menambah pengetahuan mengenai gambaran perilaku seks pranikah pada remaja.

2. Bagi Bidan

Hendaknya lebih memperhatikan mengenai kesehatan reproduksi remaja khususnya seks pranikah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dilingkungan Desa maupun dilingkungan sekolah baik itu Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3. Bagi siswa-siswi SMA N 1 Karangdowo

Dapat menjadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan system pembelajaran maka perlu diadakan penyuluhan tentang gambaran perilaku seks pranikah agar siswa lebih paham dan bisa menjahui dari hal-hal yang tidak diinginkan khususnya seks pranikah dan bagi remaja harus mau belajar agama sejak dini serta mengembangkan segala potensi positif sehingga terhindar dari perilaku-perilaku *negative*

4. Bagi peneliti lain

Sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran perilaku seks pranikah pada remaja.

5. Bagi SMA Negeri 1 Karangdowo Klaten

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan sehingga bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang seks pranikah, memberikan masukan, saran kepada fakultas mengenai target-target dan kurikulum apa saja yang akan dikembangkan difakultas, membuat program pengembangan dan penyuluhan tentang seks pranikah.

6. Bagi Instansi STIKES Muhammadiyah Klaten

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan sehingga bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang seks pranikah, memberikan masukan, saran kepada fakultas mengenai target-target dan kurikulum apa saja yang akan dikembangkan difakultas, membuat program pengembangan dan penyuluhan tentang seks pranikah.

E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran penulis, penulis menemukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama | Judul | Jenis Penelitian | Pendekatan Waktu | Hasil |
|----|---|--|--|---|---|
| 1 | Ina Nurhayati (2011) | Hubungan standar seksual dengan intense seks pranikah pada remaja di SMA X | Metode penelitian: Deskriptif Analitik metode pengambilan : <i>total sampling</i> | Pendekatan waktu: <i>Cross sectional</i> | Ada hubungan dengan hasil $\chi^2= 6.133$, $p=0,013$ ($p<0,05$). |
| 2 | Pipit Rimbawani (2010) | Gambaran presepsi remaja tentang perilaku seks pranikah di SMA Muhammadiyah 1 klaten dan SMA N 1 Gantiwarno | Metode penelitian: <i>deskriptif Analitik</i> metode pengambilan : <i>total sampling</i> | Pendekatan waktu: <i>ncross sectional</i> | Gambaran perilaku di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yaitu ringan dan SMA N 1 Gantiwarno yaitu sedang. |
| 3 | Ria Masriani Lubis (2013) | Pengaruh kegiatan penyuluhan dalam pelayanan kesehatan peduli remaja (pkpr) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA N 1 lubuk dalam kabupaten siak sri indrapura tahun 2013 | Metode penelitian : <i>quasy experiment</i> metode pengambilan : <i>simple random sampling</i> | Pendekatan : <i>one grub pretest Posttest</i> | Ada pengaruh antara kegiatan penyuluhan pelayanan kesehatan peduli remaja terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah |
| 4 | Siska Risnawati (2017) Stikes Muhammadiyah Klaten | Gambaran Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA N 1 | Metode Penelitian : <i>Deskriptif</i> metode pengambilan | Pendekatan : <i>Cross Sectional</i> | Gambaran perilaku seks pranikah di SMA Negeri 1 Karangdowo |

| | | | |
|----------------------|---|---------------------------------------|--------|
| Karangdowo Klaten | : | <i>simple random sampling</i> | sedang |
|----------------------|---|---------------------------------------|--------|
